

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pengembangan di segala bidang. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa, dengan demikian guru memegang peranan penting untuk dapat mengkondisikan hal tersebut dengan baik, sehingga guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal.

Pada saat sekarang pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya perkembangan sarana dan prasarana, perubahan sistem kurikulum kearah yang lebih baik yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Peningkatan mutu pendidikan dilakukan juga melalui peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik misalnya melalui pelaksanaan program sertifikasi guru.

Selain itu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga tertuang didalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa saat melakukan proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang disajikan, guru kurang melaksanakan metode pembelajaran secara bervariasi dalam mengajar, dan biasanya guru hanya menggunakan ceramah, Tanya jawab dan diskusi antara teman sebangku. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan segala kegiatan di kelas.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011) dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajara dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan

masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan model atau teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang diajarkan. Karena model atau teknik yang dipakai guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa lainnya. Setiap siswa harus dikembangkan ke arah yang lebih aktif.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternative yang diambil oleh guru dalam proses belajar mengajar , guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan sejenis saja yaitu pembelajaran konvensional , sehingga menimbulkan kebosanan siswa dan kemalasan dalam belajar. Kemalasan dan kebosanan siswa-siswi inilah yang akhirnya membuat hasil belajar siswa menjadi rendah di sekolah.

Cooperatif learning atau pembelajaran koperatif dapat membuat siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah secara bersama, juga melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan menerangkan pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas manusia bersama dalam suatu kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu alternatif model pembelajaran Kooperatif Learning yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* ini merupakan suatu model pembelajaran dengan cara sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diberi contoh gambar-gambar yang menarik baik itu contoh-contoh yang didapat dari kasus atau transaksi dan gambar yang relevan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Media ini bisa ditampilkan melalui media Audiovisual, yang sangat berperan strategis sebagai alat bantu bagi guru di sekolah pada proses pembelajaran. Setelah pemberian gambar siswa dibentuk menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil yang berkisar 5 orang satu kelompok, selanjutnya siswa diberi tugas untuk menganalisis gambar yang akan diakan dipertanggung jawabkan didepan kelas.

Model pembelajaran ini memang menuntut guru untuk lebih menyiapkan dalam membuat rencana pembelajaran. Pemilihan model ini dikaitkan dengan materi dan jadwal pembelajaran. Materi yang dipelajari adalah materi Perairan Darat yang kompetensi dasarnya adalah menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* siswa dapat mempelajari secara kelompok, memecahkan masalah secara bersama dan menganalisis materi pelajaran, Guru tidak hanya dituntut untuk mengerti bahan, tetapi juga memahami keadaan siswa dan kemampuan apa saja yang dimiliki siswa, serta mencocokkan bahan yang diajarkan dengan kemampuan tersebut. Maka dibutuhkan waktu persiapan yang lebih panjang dibanding dengan persiapan mengajar gaya ceramah saja.

Kondisi yang terjadi di SMA N 1 Pangururan berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi yang mengajar di Kelas X SMA Negeri I Pangururan Bapak TP. Sitanggung menjelaskan pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak terhadap kurang optimalnya proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Pada pengajaran konvensional guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang secara pasif. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi social yang dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Guru Geografi tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa relative rendah terhadap mata pelajaran geografi disebabkan materi yang kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil nilai ulangan harian siswa pada pelajaran Geografi yaitu dari 38 orang siswa di kelas tersebut hanya sekitar 35% yang nilainya 72 dari standar criteria ketuntasan hasil belajar minimal.

Berdasarkan fenomena pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Pangururan maka yang menjadi penyebab rendahnya nilai ujian siswa adalah materi ajar yang kurang menarik, dibarengi dengan rendahnya kemampuan merancang model pembelajaran yang menarik.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Examples Non Examples, dimana siswa dituntut lebih aktif melalui pembelajaran kelompok dan diskusi serta berfikir bersama-sama dalam menyimpulkan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Exampels Non Examples* ini akan digunakan pada materi Perairan Darat, dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dan lebih memahami tentang perairan darat yang mencakup tentang Air tanah, Sungai, Daerah aliran sungai (DAS) dan Danau sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang dengan sendirinya berdampak pada hasil belajar dan kompetensi dasar serta standar kompetensi dapat dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) rendahnya minat belajar siswa, (2) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, (3) pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) dan kurang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), (4) kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran geografi, (5) hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian hanya dibatasi pada masalah peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM pada

materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri I Pangururan Tahun Ajaran 2011 / 2012 dengan praktek model pembelajaran *Examples Non Examples*. Melalui model ini diharapkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri I Pangururan Tahun Ajaran 2011 / 2012?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri I Pangururan Tahun Ajaran 2011 / 2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri I Pangururan Tahun Ajaran 2011 / 2012.
2. Peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi Perairan Darat di kelas X SMA Negeri I Pangururan Tahun Ajaran 2011 / 2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari geografi
2. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran geografi khususnya materi Perairan Darat.
3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model *Examples Non Examples*.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di lapangan.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.